

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SGD

Oleh
Marni

SD Negeri 48/IX Sarang Burung Muaro Jambi

Email : marmar.62@yahoo.com

Abstrak

Salah satu bidang studi yang ada di sekolah dasar adalah bidang studi PKNPKN, namun sering mengalami kendala dan permasalahan dalam proses pembelajaran seperti kurangnya minat peserta didik terhadap bidang studi PKN tersebut termasuk juga di SDN 48/IX Muaro Jambi. Faktor yang menyebabkan mata pelajaran PKN kurang disukai peserta didik adalah kurangnya daya tarik terhadap metode pembelajaran selama ini digunakan yang konvensional seperti *Metode Ceramah* hal tersebut menyebabkan nilai hasil belajar PKN yang diperoleh peserta didik tidak memuaskan dan dibawah rata-rata KKM. Berdasarkan hal tersebut solusi untuk menyelesaikan masalah salah satunya dengan menerapkan Metode Kooperatif Tipe Small Group Discussion (Sgd). Metode tersebut dipilih karena lebih efisien ditinjau dari pelaksanaannya dan memiliki keunggulan yaitu siswa menjadi lebih aktif berdiskusi karena dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Hal ini berdampak nilai peserta didik menjadi meningkat dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion* yang positif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (50,00%), siklus I (63,64%), dan siklus II (86,36%).

Kata Kunci : model kooperatif; small group discussion; pembelajaran pkn

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini sedang berkembang pesat diberbagai negara termasuk di Indonesia. Penggunaan alat bantu dalam pembelajaran seperti media menjadikan proses pembelajaran semakin efisien. Dengan bantuan dari berbagai media, pengetahuan dapat di peroleh dengan mudahnya. Namun, hal yang demikian memerlukan suatu filter agar pengetahuan yang diperoleh peserta didik dapat berguna bagi dirinya secara khusus, dan negara secara umum.

PKN merupakan bidang studi yang harus bisa dikuasai oleh peserta didik, karena merupakan sarana dalam mengatasi permasalahan yang ditemui sehari-hari. Banyak orang berpikir bahwa PKN merupakan bidang studi yang paling sulit dan jarang diminati. Padahal PKN merupakan suatu subjek ideal untuk mengembangkan pola pikir anak di usia dini, usia di pendidikan dasar, pendidikan lanjutan tingkat pertama, pendidikan menengah, maupun bagi mereka yang sudah berada di bangku kuliah.

Mata pelajaran PKN diajarkan di sekolah untuk menjadikan peserta didik mampu berfikir kritis, logis, sistematis, analisis dan kreatif serta mampu bekerja sama. Dalam hal ini sekolah menengah pertama dituntut tidak hanya kompeten di bidang kompetensi keahliannya saja, tetapi mampu menguasai kompetensi lainnya agar peserta didik mampu memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi yang ia peroleh dalam memecahkan masalah dan mampu bersaing dalam keadaan masyarakat yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Kenyataan yang dihadapi guru-guru pada sekolah dasar seperti yang terjadi di SD Negeri 48/IX Muaro Jambi, peserta didik di sekolah ini memiliki perilaku yang pada umumnya kurang menyukai pelajaran PKN serta sangat sulit diajak untuk belajar PKN. Akibat dari kurangnya menyukai pelajaran PKN, mengakibatkan situasi yang tidak menguntungkan bagi guru, jangankan untuk mengerjakan soal-soal PKN, untuk belajar PKN saja mereka tidak memiliki motivasi. Bahkan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, peserta didik hanya duduk diam, mendengarkan, mencatat, tetapi sebagian kecil saja mampu mengerjakan latihan soal yang diberikan. Keadaan inilah yang menyebabkan nilai hasil belajar PKN yang diperoleh sebagian besar peserta didik tidak memuaskan bahkan berada jauh dibawah nilai standar kelulusan mata pelajaran.

SD Negeri 48/IX Muaro Jambi memiliki fasilitas yang cukup lengkap hanya saja dengan keadaan peserta didik yang memiliki motivasi dalam menerima dan memahami penjelasan guru sangat rendah, menjadikan alat bantu media pembelajaran PKN berupa alat peraga belum digunakan secara optimal. Kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami penjelasan guru PKN sangat rendah, maka untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal perlu diadakan remedial. Jadi pelajaran PKN tidak hanya bermanfaat dari segi materinya namun bermanfaat juga terhadap penanaman nilai-nilai yang terkandung ketika proses pembelajarannya. Namun pada pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 48/IX Muaro Jambi kelas VI khususnya pada

mata Pelajaran PKN berjalan belum berjalan sesuai yang diharapkan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran masih sangat konvensional, belum menggunakan Metode, teknik, dan strategi yang tepat untuk pencapaian indikator dan kompetensi dasar pembelajaran. Pembelajaran terasa membosankan peserta didik yang berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Rendahnya hasil belajar ditandai dengan ketuntasan belajar peserta didik yang hanya mencapai 50%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajarnya masih berkisar 50%. Dengan kondisi tersebut, maka timbullah ide untuk meningkatkan hasil pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe *Small Group Discussion* dalam pembelajaran PKN.

Dari hasil penelitian Ari Cristiani yang mengangkat masalah kurang motivasi dan hasil belajar yang rendah pada pelajaran IPA. Menerapkan metode kooperatif tipe *small group discussion* untuk solusi permasalahannya. Hasil penelitiannya dimana dengan penerapan metode tersebut aktivitas proses pembelajaran lebih aktif baik siswa maupun guru, serta meningkatnya hasil belajar siswa dengan persentase siklus I 62.96%, siklus II 81.48%, sehingga metode ini disimpulkan dapat meningkatkan hasil belajar siswasiswa (2014:1).

Berdasarkan masalah di atas peneliti akan berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 48/IX Muaro Jambi dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Small Group Discussion* adalah metode pembelajaran yang membahas suatu topik yang dilakukan oleh kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang antara peserta didik dengan peserta didik.. Oleh karenanya, model ini dapat meningkatkan motivasi belajar, antusias, keaktifan dan rasa senang dalam belajar peserta didik. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Small Group Discussion* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Peserta didik Kelas VI SD Negeri 48/IX Muaro Jambi".

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah 1 (satu) siklus. Keempat langkah tersebut membentuk sebuah siklus yang beruntun dan selanjutnya kembali ke langkah semula. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tidak dibatasi secara pasti. Namun penelitian tindakan kelas minimal dilakukan dalam 2 (dua) siklus untuk dapat mengambil kesimpulan.

Apabila pada siklus kedua peneliti belum memperoleh hasil yang diharapkan, maka dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga peneliti merasa puas terhadap hasil yang diperoleh. Jika peneliti sudah merasa puas dengan hasil yang dicapai maka peneliti dapat menghentikan penelitian tindakan kelas tersebut.

Setting penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian tindakan kelas, sebagai berikut :

1.Tempat Penelitian.

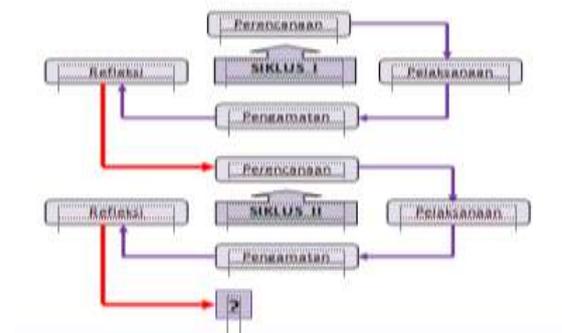
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 48/IX Muaro Jambi, kelas VI berjumlah 22 orang peserta didik.

2.Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 bulan Januari s/d Maret 2017, semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

3.Subjek Penelitian.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI berjumlah 22 orang.



Gambar 1. Diagram Penelitian

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah melalui proses pembelajaran, observasi aktivitas peserta didik dan guru, pretes dan postes, dan lembar wawancara peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data di kelas, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan observer. Teknik tersebut didasarkan ketersediaan sarana dan prasarana dan kemampuan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai peserta didik, juga untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai setiap putarannya dilakukan pretes sedangkan untuk menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik setelah proses pembelajaran setiap putarannya dilakukan dengan

cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis (postes) pada setiap akhir-putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic yaitu :

1. Untuk menentukan nilai rata-rata peserta didik pada tes yaitu ;

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^{36} xi}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} adalah Nilai rata-rata

$\sum X$ adalah jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ adalah jumlah peserta didik

2. Untuk ketuntasan belajar
Ketuntasan belajar ada dua kategori yaitu secara perorangan dan secara klasikal.
3. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar PKN SD Negeri 48/IX Muaro Jambi, yaitu seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Pra Siklus

No.	Uraian	Hasil Pra Siklus
1.	Nilai rata-rata tes formatif	67,50
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	11,00
3.	Persentase ketuntasan belajar	50,00

Data di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 67,50 dan ketuntasan belajar mencapai 50,00% atau ada 11 peserta didik dari 22 peserta didik yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 50% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% atau dari persentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran PKN sebesar 85%. Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas, peneliti dengan dibantu teman sejawat melakukan kajian dan telaah yang akan dipergunakan sebagai dasar pertimbangan menentukan rencana strategi pembelajaran yang tepat, dalam upaya melakukan tindakan perbaikan pembelajaran PKN. Setelah berdiskusi dan mempertimbangkan berbagai alasan dalam memilih model pembelajaran yang tepat bertolak dari kondisi awal, maka peneliti memilih model pembelajaran *Small Group Discussion*. Model ini akan dipergunakan dalam PTK yang akan dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas VI SD Negeri 48/IX Muaro Jambi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKN peserta didik dikelas tersebut. Seluruh rangkaian PTK tersebut selanjutnya dibagi menjadi beberapa tahapan, yang sering disebut dengan

siklus. Penerapan siklus merupakan bagian dari tahapan sebuah PTK, yang bertujuan untuk mendapatkan data penelitian.

Tabel 2 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No.	Aspek Yang diamati	Penilaian		Rata-Rata
		P1	P2	
I.	Pengamatan KBM			
	1. Memotivasi siswa	1	2	1,5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	1	1,5
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	2	3	2,5
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	2	2	2
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	2	2	2
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	1	2	1,5
	3. Melatih keterampilan kooperatif	2	2	2
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	2	2,5
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	1	3	2
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	2	3	2,5
	2. Memberikan evaluasi	2	3	2,5
	II.	Pengelolaan Waktu	2	1
III.	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	2	3	2,5
	2. Guru antusias	2	2	2
Jumlah		26	31	28,5

Keterangan: Nilai Kriteria
1 Tidak Baik
2 Kurang Baik
3 Cukup Baik

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	70,00
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	14
3.	Persentase ketuntasan belajar	63,64

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 70,00 dan ketuntasan belajar mencapai 63,64% atau ada 14 peserta didik dari 22 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 63,64% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion*

No.	Aspek Yang diamati	Penilaian		Rata-Rata
		P1	P2	
I.	Pengamatan KBM			
	1. Memotivasi siswa	2	3	2,5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3	4	3,5
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	4	3	3,5
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	2	3	2,5
	3. Melatih keterampilan kooperatif	4	3	3,5
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	3	3,5
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
	II.	Pengelolaan Waktu	3	3
III.	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	4	4	4
	2. Guru antusias	3	3	3
Jumlah		46	47	46,5
Keterangan:		Nilai	Kriteria	
		1	Tidak Baik	
		2	Kurang Baik	
		3	Cukup Baik	
		4	Baik	

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Small Group Discussion* mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi peserta didik, membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion* diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Tabel.4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	76,14
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	19
3.	Persentase ketuntasan belajar	86,36

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 76,14 dan dari 22 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 19 peserta didik dan 3 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Sebesar 86,36% secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus

II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Peserta didik

Melalui hasil peneelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra sisklus, sklus I, dan II) yaitu masing-masing 50,00%, 63,64%, dan 86,36%. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion* dalam siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Peserta didik dan Guru Dalam Pembelajaran

Pembelajaran PKN dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion* yang paling dominan adalah. diskusi antar peserta didik / antara peserta didik dengan guru, bekerja dengan sesama kelompok, menulis yang relevan dengan KBM, mengerjakan tes evaluasi, bekerja dengan sesama anggota kelompok, membaca buku, merangkum pembelajaran., dan menyajikan/menanggapi pertanyaan/ide, menyajikan hasil pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu pembelajaran dengan Model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (50,00%), siklus I (63,64%), dan siklus II (86,36%).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2001). *Dasar –dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Das, Salirawati, (2011). *Teknik Analisis Data*, Yogyakarta.
- Gawatri U R, Sukanto, Pratikno, (2000). *PKN I untuk Tingkat I SMP* : Jakarta : Yudistira.

- Hujono, (2004). *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyani, Aina, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, (2010), *Modul Pembelajaran, Penilaian,Media Dan RPP*, Indralaya; Unsri
- Purwanto, M. (2004). *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rustiyah, N.K. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung : Alfabeta
- Slameto, (2010). *Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, E.R. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif; Konsep Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta; Kencana.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wibawa, Basuki, (2003), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan
- Ari Cristiani, (2014). Penerapan Metode Small Group Discussion dengan Model Kooperatif Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal JPGSD, vol 02 no 02 Tahun 2014. UI Depok*.